

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* (P5RA) pada model pembelajaran PjBL di MIN 2 Teluk Dalam Banjarmasin, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan P5RA oleh guru pada model pembelajaran PjBL masih jauh dari standar yang ditetapkan dalam KMA Nomor 450 Tahun 2024 dan panduan Direktorat KSKK. Guru belum menggunakan Modul Ajar P5RA yang lengkap dengan komponen capaian pembelajaran, tujuan operasional, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, rubrik asesmen, KKTP, refleksi peserta didik, dan lampiran, melainkan masih menggunakan RPP konvensional. Selain itu, sekolah tidak memiliki tim fasilitator khusus sehingga perencanaan dilakukan sendiri oleh masing-masing wali kelas, pendanaan pelaksanaan P5RA bergantung sepenuhnya pada iuran orang tua dan hanya dilaksanakan dua kali dalam setahun, serta pemahaman guru dan kepala sekolah tentang P5RA masih terbatas pada kegiatan kreatif seperti bazar dan jajanan tradisional, belum mengarah pada penguatan karakter secara terstruktur sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai *Rahmatan lil 'Alamin*.
2. Penerapan model pembelajaran PjBL dalam P5RA, dapat disimpulkan bahwa model tersebut belum diterapkan secara benar di MIN 2 Teluk Dalam.

Guru mengaku menggunakan PjBL, namun dalam praktiknya kegiatan yang dilaksanakan lebih mirip dengan model PBL atau model kooperatif tipe kunjungan kelompok, yakni hanya sebatas diskusi kelompok, kunjungan, dan presentasi lisan tanpa adanya proyek nyata yang menghasilkan produk sebagai ciri utama PjBL. Keenam langkah prosedur PjBL, mulai dari penentuan proyek, perencanaan langkah penyelesaian, penyusunan jadwal, monitoring, penyusunan laporan dan presentasi, hingga evaluasi proses dan hasil, tidak tampak dalam pelaksanaan pembelajaran. Produk nyata seperti poster hanya dibuat setelah diminta oleh peneliti, bukan sebagai bagian dari proyek yang direncanakan, dan guru masih berperan sebagai pemberi arahan bukan sebagai fasilitator yang memandu proyek. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik penerapan P5RA maupun model pembelajaran PjBL di MIN 2 Teluk Dalam masih memerlukan perbaikan dan penyesuaian yang signifikan agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah, segera bentuk tim fasilitator P5RA yang terdiri atas koordinator kurikulum, guru kelas, dan guru mata pelajaran untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi P5RA secara kolaboratif. Selain itu, alokasikan dana khusus untuk pelaksanaan P5RA dalam Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS), tidak bergantung sepenuhnya pada iuran orang tua. Setelah itu, tetapkan tema P5RA sesuai

dengan panduan pemerintah (gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi, kewirausahaan), bukan hanya dimensi gotong royong. Akhir sekali, jadwalkan P5RA secara berkala (2–3 proyek per tahun) dengan alokasi waktu yang jelas dalam struktur kurikulum madrasah.

2. Bagi guru, mulai beralih dari penggunaan RPP ke Modul Ajar P5RA yang lengkap (memuat capaian pembelajaran, tujuan operasional, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan proyek, asesmen dengan rubrik, KKTP, refleksi peserta didik, dan lampiran). Selain itu, tingkatkan pemahaman tentang model PjBL melalui pelatihan, workshop, atau belajar mandiri dari Platform Merdeka Mengajar (PMM), terutama tentang prosedur PjBL dan perbedaannya dengan PBL atau model pembelajaran kooperatif. Setelah itu, kembangkan instrumen asesmen autentik (rubrik pengetahuan, keterampilan, sikap; KKTP; lembar refleksi peserta didik) untuk mengukur pencapaian karakter secara terukur. Akhir sekali, lakukan refleksi dua arah dengan melibatkan peserta didik secara tertulis, bukan hanya lisan dari guru.
3. Bagi Siswa, aktifilah dalam diskusi, kunjungan, dan presentasi proyek P5RA. Selain itu, biasakan menulis refleksi singkat setelah proyek (apa yang dipelajari dan dirasakan). Setelah itu, kembangkan gotong royong, toleransi, dan mandiri di madrasah, keluarga, dan masyarakat. Seterusnya, berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan memberi saran kepada guru. Akhir

sekali, hasilkan karya nyata (poster, tulisan, aksi sosial) sebagai bukti belajar dan kontribusi.

4. Bagi peneliti selanjutnya, lakukan penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki penerapan PjBL dalam P5RA di madrasah yang sama, dengan fokus pada peningkatan pemahaman guru dan hasil karakter peserta didik. Selain itu, lakukan studi komparatif antara madrasah yang sudah menerapkan P5RA dengan baik dan madrasah yang masih belum optimal, untuk mengidentifikasi faktor-faktor keberhasilan. Setelah itu, kembangkan model modul ajar P5RA yang praktis dan mudah diadaptasi oleh guru MI, serta uji efektivitasnya dalam meningkatkan pencapaian Profil Pelajar Pancasila dan nilai *Rahmatan lil 'Alamin*. Akhir sekali, gunakan pendekatan kuantitatif atau metode gabungan untuk mengukur secara statistik efektivitas PjBL terhadap peningkatan karakter peserta didik.